















Hal ini tentunya berbeda dengan tren spiritualitas dalam masyarakat urban, di mana kapitalisme berdiri sebagai pemenang dan menjadikan hasrat sebagai alat komoditinya, sehingga penggambaran tentang dimensi spiritual hanya berhenti pada pengalaman-pengalaman spiritual, *image*, dan efek-efek khusus yang artifisial. Implikasinya, spiritualitas diburu tak ubahnya “obat mujarab” dari problem sosial yang diderita masyarakat urban dan “disulap” menjadi sebuah komoditi.

Berangkat dari latar belakang pemikiran di atas, penelitian ini lebih diorientasikan untuk mengkritisi fenomena euforia kebangkitan spiritualitas di tengah-tengah masyarakat urban yang materialistis dan individualis dengan menggunakan *framework* tasawuf.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yang menjadi permasalahan. Ajaran spiritualitas menjadi ramai dibicarakan pada masyarakat seiring dengan tumbuhnya model-model kelompok atau padepokan, yang mengajarkan teknik-teknik meditasi dan sejenisnya, yang juga diajarkan oleh non-mursyid. Di satu sisi membawa dampak yang sedikit berbelok dengan ajaran tasawuf yang sebenarnya. Penulis merasa perlu membahas kembali ajaran hakikat tasawuf dan membuat sinkronisasi tasawuf agar relevan pada masyarakat perkotaan.















kesinambungan historis dengan bentuk *library research*. Penulis akan menghimpun data-data yang meliputi, kajian tasawuf, wacana spiritualitas masyarakat urban, dan situasi *psycho-socio-culture* postmodern. Hal ini dibutuhkan untuk memaparkan spiritualitas masyarakat urban secara komprehensif dan elemen-elemen yang mempengaruhi suburnya spiritualitas masyarakat urban.

#### 4. Analisa Data

Dalam analisa data, penulis akan mengkritisi beberapa wacana dalam spiritualitas masyarakat urban ini akan diarahkan pada alur kajian tasawuf yang menggunakan deskriptif. Ini dimaksudkan agar bisa memilah wacana spiritualitas masyarakat urban yang telah keliru dalam interpretasinya mengenai dunia spiritual.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan sistematika pembahasan yang jelas, maka dalam skripsi ini penulis mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisa data, dan bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, *Spiritualitas Masyarakat Urban*, berisi tentang pengertian spiritualitas masyarakat urban, di mana spiritual terkontaminasi dengan faham kapitalis. Dalam bab ini juga digambarkan tentang latar belakang munculnya spiritualitas dan ragam spiritualitas pada kehidupan beragama masyarakat urban.

Bab ketiga, *Tasawuf Sebagai Spiritualitas Dalam Islam*, yaitu berisi mengenai pengertian tasawuf, akan digambarkan aliran-aliran spiritual dalam tasawuf. Dan juga ajaran yang berisikan fitur-fitur tasawuf serta menjabarkan tentang deskripsi kerja tasawuf dan teknik amaliyah tasawuf.

Bab keempat, *Analisis*, dalam bab ini penulis mengidentifikasi dan mengkritisi beberapa kesalahan spiritual dalam kaitannya dengan tasawuf. Dalam identifikasi ini penulis menemukan beberapa penjelasan spiritual yang terlalu rasional serta spiritual yang seharusnya menjadikan agama sebagai acuan tetapi malah menjadikan agama hanya sebagai objek pelengkap.

Bab kelima, *Penutup*, merupakan penutup dari berbagai pembahasan yang memuat kesimpulan dan saran.